

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Dalam Pancasila sila pertama berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” yang mana hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia menjunjung tinggi agama yang merupakan landasan paling dasar umat manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia. Negara Indonesia sendiri mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya fasilitas peribadatan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kota Semarang merupakan kota industri yang terus berkembang, perkembangan kota ini berpengaruh terhadap perkembangan sosial budaya yang ada di kota Semarang. Menurut Bintaro (1983), Tantangan besar yang terkait dengan pertumbuhan perkotaan, terutama di negara-negara berkembang adalah karena perkembangan kota yang sangat pesat menimbulkan implikasi langsung terhadap kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan. Pertumbuhan kota dapat berdampak positif dan negatif terhadap kota dan masyarakat itu sendiri.

Masjid Raya Baiturrahman merupakan salah satu masjid besar bersifat keprovinsian, yang berlokasi di CBD kota Semarang (simpang lima) yang merupakan pusat perekonomian dan bisnis di kota Semarang. Hal ini berdampak terhadap fasilitas peribadatan ini yaitu munculnya pusat perekonomian pada kawasan Masjid Raya Baiturrahman, Saat ini Masjid Raya Baiturrahman tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan wadah berkumpulnya umat, namun juga sebagai sarana perekonomian yang berkembang di CBD kota Semarang.

Semakin pesatnya pertumbuhan kota serta masyarakat khususnya umat Islam, peran Masjid Baiturrahman ini semakin dibutuhkan sebagai sarana peribadatan, dan perkembangan perekonomian serta sebagai pengendali perkembangan kota yang menuju arah negatif.

Melihat kenyataan di atas, keberadaan Masjid Raya Baiturrahman sangatlah berperan penting bagi kota Semarang serta umat Islam yang berada di Semarang. Melihat begitu pentingnya peran Masjid Raya ini serta potensi yang besar serta prospek yang bagus, maka **meredesain kawasan Masjid Raya Baiturrahman** ini merupakan pilihan baik untuk memajukan serta meningkatkan sarana dan prasarana tempat peribadatan ini, desain menggunakan **Arsitektur Noe – Vernakuler** sehingga diharapkan kedepannya Masjid

Raya Baiturrahman ini dapat tetap mempertahankan ikon Semarang serta memfasilitasi semua kegiatan masyarakat khususnya umat Islam di Semarang, serta menjadi pusat Pengembangan serta Kajian Islam di Semarang.

1.2. Tujuan

Kedepannya Masjid Raya Baiturrahman Semarang tahun 2021 dapat menjadi pusat Peribadatan serta pusat Kajian Islam di Jawa Tengah dan pengembangan perekonomian di CBD kota Semarang dengan optimalisasi lahan dan konsep Neo Vernakular.

1.3. Manfaat

a. Secara Subjektif

- Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai penentu kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang tahun 2011.
- Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

b. Secara Obyektif

- Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan pembaca pada umumnya, mahasiswa arsitektur pada khususnya yang akan mengajukan produk Tugas Akhir.
- Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan rekomendasi dalam proses rencana Redesain Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

1.4. Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Substansial

Merencanakan dan merancang kembali Masjid Raya Baiturrahman Semarang dan termasuk dalam kategori bangunan tunggal & bermassa banyak berserta perancangan tapak lingkungan sekitar.

b. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, rencana tapak yang akan dipakai adalah lahan Masjid Raya Baiturrahman Semarang yang berlokasi di Jl.Pandanaran No. 1 Semarang dengan memperhatikan fungsi bangunan sebagai bangunan Peribadatan yang menyatu dengan sarana pendidikan dan bisnis.

1.5. Alur Bahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya

digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standart perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggung jawabkan.

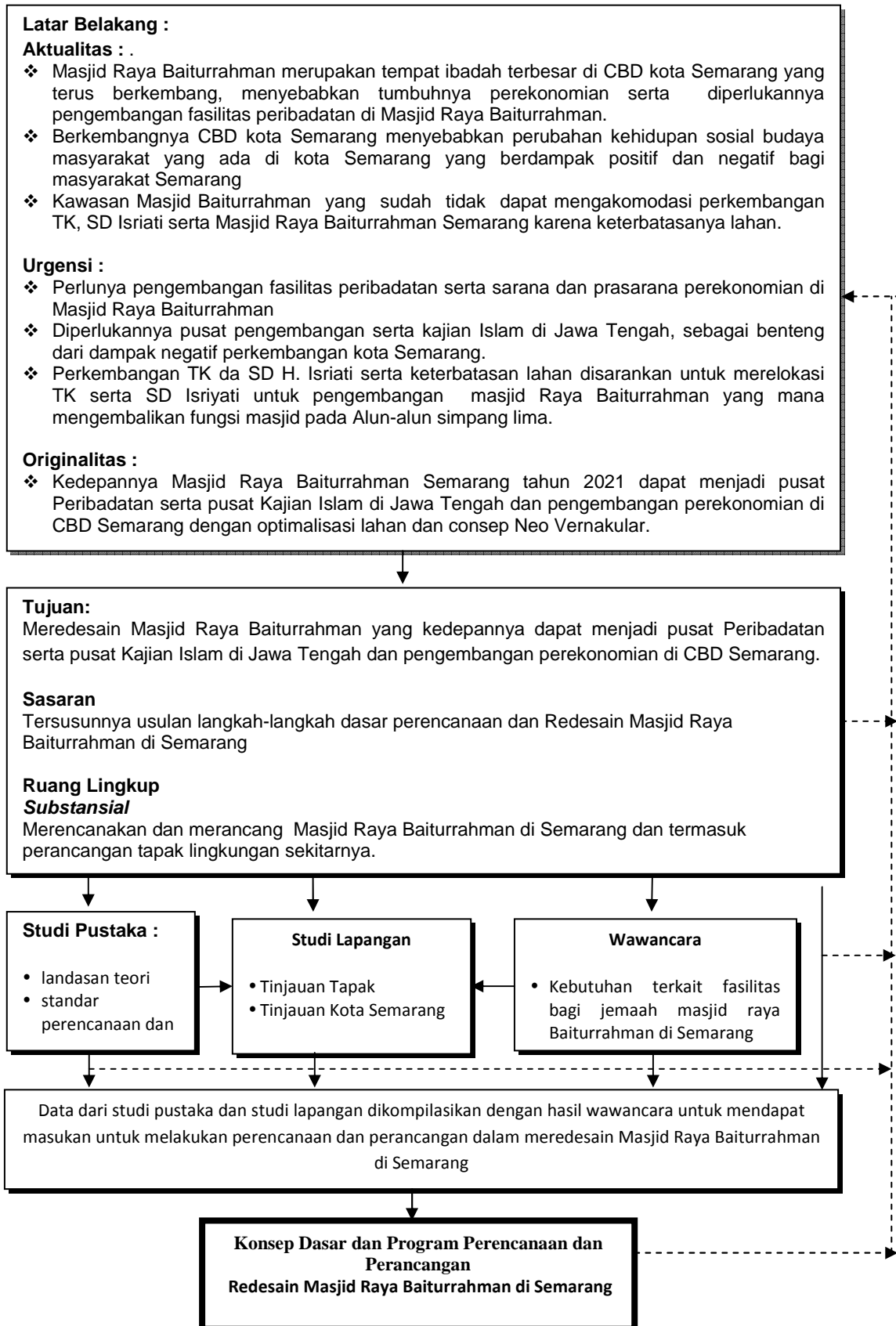
b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung di lapangan sehingga diperoleh potensi perancangan Redesain Masjid Raya Baiturrahman Semarang serta daya dukung lokasi dan tapak perencanaan.

c. Wawancara

Wawancara dilakuakan dalam bentuk dialog dengan pelaku aktifitas maupun pengelola Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Wawancara bertujuan mendapatkan data mengenai berbagai hal terkait kebutuhan terhadap fasilitas di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

1.6. Alur Pikir



1.7. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan laporan LP3A ini dapat diuraikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum tentang Masjid Raya Baiturrahman Semarang, yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, kerangka pembahasan, serta sistematika pembahasan yang berisi tentang pokok-pokok pembahasan yang ada di setiap bab.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori tinjauan tentang Masjid, dan filosofi serta konsep yang mendukung perencanaan serta perancangan Masjid Raya Baiturrahman. dan studi banding Masjid Istiqlal.

BAB III. TINJAUAN UMUM MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG

Bab ini berisi tentang Tinjauan Semarang, Tinjauan Masjid Raya Baiturrahman Semarang yang terletak di Jl. Pandanaran No.1, Semarang.

BAB IV. PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, utilitas dan pencitraan bangunan pada Masjid Raya Baiturrahman di Semarang yang direncanakan

BAB V. LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Bab ini membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan memperhatikan persyaratan perancangan seperti kondisi tapak, struktur, aktivitas, utilitas, dan penekanan desain arsitektur.